



**SIKAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NIM 18 TERHADAP PENGGUNAAN WI-FI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MAS BORGONA SIREGAR
NIM. 1820100342

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**SIKAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NIM 18 TERHADAP PENGGUNAAN *WI-FI*
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MAS BORGONA SIREGAR

NIM. 1820100342

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Masborgo Siregar
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Masborgo Siregar** yang berjudul "**Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

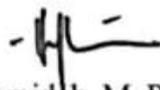
Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.
NIP. 19730108 200501 1 007

PEMBIMBING II


Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masborgo Siregar

NIM : 1820100342

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



Masborgo Siregar
NIM. 1820100342

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masborgo Siregar
NIM : 1820100342
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Wi-Fi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 5 April 2023
Pembuat Pernyataan



Masborgo Siregar
NIM. 1820100342

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mas Borgona Siregar
Nim : 18 201 00342
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 1. _____
2.	<u>Ira Aniati, M.Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 2. _____
3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	 3. _____
4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Mei 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 81/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftk-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: iajn-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi*
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Nama : Masborgo Siregar
NIM : 18 201 00342
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023
Desa FT K



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 002

ABSTRAK

Nama : Mas Borgona Siregar
Nim : 18 201 0342
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat perkembangan teknologi modern saat ini yang semakin pesat salah satunya *wi-fi*, adanya fasilitas *wi-fi* yang disediakan oleh pihak kampus, tidak jarang mahasiswa berkumpul di depan dekanat. Beberapa mahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk menikmati fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan kampus disela-sela jam perkuliahan. Melihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin pesat sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Sikap Mahasiswa PAI Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Aadangsidempuan. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana sikap mahasiswa prodi pendidikan agama islam nim 18 terhadap penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis dan data diperoleh dari lapangan. Informan penelitian ini adalah Mahasiswa, pegawai Perpustakaan FTIK dan Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa bisa menunjukkan sikap yang menerima dan menyetujui, bahwa *wi-fi* sangat membantu mahasiswa dalam penggunaannya dibidang akademik, dan mahasiswa sangat antusias dan bersemangat saat menggunakan *wi-fi*, karena memudahkan mahasiswa dalam meningkatkan Akademik mahasiswa, mendapatkan informasi, pembelajaran, dan menyelesaikan tugas-tugasnya dibidang perkuliahan.

Kata kunci: Sikap Mahasiswa, Penggunaan *Wi-Fi*

ABSTRACT

Name : Mas Borgona Siregar

Nim : 18 201 0342

Islamic education study program

Thesis Title : The Attitudes of Students of Islamic Religious Education Study Program
Nim 18 Towards the Use of *Wi-Fi* State Islamic University Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

The background of this research is to see the development of today's modern technology which is increasing rapidly, one of which is *wi-fi*, the existence of *wi-fi* facilities provided by the campus, it is not uncommon for students to gather in front of the dean. Some students spend a lot of time enjoying the *Wi-Fi* facilities provided by the campus during class hours. Judging from the current developments in science and technology which are increasingly rapid, it has positive and negative impacts. Based on the problems in this study, the researcher is interested in examining more deeply how the Attitudes of PAI Nim 18 Students Towards the Use of *Wi-Fi* at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan State Islamic University.

The formulation of the problem in this study is How the Attitudes of Students of the Islamic Religious Education Study Program Nim 18 Towards the Use of *Wi-fi* at State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Aadangsidimpuan. Based on the problems above, the purpose of this study is to describe how the attitudes of students of Islamic religious education study program nim 18 towards using *Wi-Fi* at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan State Islamic University.

This research was carried out using a qualitative research method that is descriptive in nature, which describes it in systematic words or sentences and data obtained from the field. The informants of this study were students, FTIK Library staff and Lecturers at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan State Islamic University. While the data collection methods used are observation, interviews and documentation. Furthermore, the collected data was analyzed in three stages, namely, data reduction, data presentation, and data verification.

Based on the results of research conducted by researchers, students can show an attitude of acceptance and approval, that *wi-fi* is very helpful for students in its use in the academic field, and students are very enthusiastic and enthusiastic when using *wi-fi*, because it makes it easier for students to improve student academics, get information, learn, and complete assignments in the field of lectures.

Keywords: Student Attitude, *Wi-Fi* Usage

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan Wi-Fi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.Pselaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan Ibu Nila Hadijah S.sos selaku pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

9. Terkhusus kepada teman-teman yang sudah bersedia untuk saya wawancarai dalam kelengkapan pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk ayahanda tercinta Datuk Siregar dan Ibunda tercinta Maskana Harahap, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri satu-satunya yang paling disayangi, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus ke tiga abang saya yang saya sayangi, Konal Halomoan Siregar, Pernantian Siregar, dan Perry Siregar, dan juga terimakasih kepada ke 3 kakak ipar (Eda) saya dan seluruh keluarga yang saya cintai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terkhusus kepada teman seperjuangan yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yaitu (Sitiodung Lubis, Arpiyani, Puti Ayu Sartika Dewi dan Salmalia Lubis) dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Mas Borgona Siregar
Nim. 18 201 00342

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul
Halaman Pengesahan Pembimbing.....
Surat Pernyataan Pembimbing
Surat Pernyataan menyusun skripsi Sendiri.....
Pernyataan persetujuan publikasi.....
Surat Dewan Penguji Sidang Munaqasyah
Surat pengesahan dekan.....
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teori	12
1. Sikap Mahasiswa	12
a. Pengertian Sikap	12
b. Faktor-faktor Pembentuk Sikap	15
c. Komponen Sikap.....	18
d. Fungsi Sikap.....	20
e. Sikap Positif dan Negatif	21
f. Ciri-ciri Sikap.....	22
g. Karakteristik Sikap.....	23
2. Mahasiswa.....	24
a. Pengertian Mahasiswa	24
b. Ciri-ciri Mahasiswa.....	26
c. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa.....	27
d. Karakteristik Mahasiswa.....	29
3. Teknologo Jaringan <i>Wi-Fi</i>	32
a. Pengertian Jaringan <i>Wi-Fi</i>	32
b. Tipe Jaringan <i>Wi-Fi</i>	35
c. Keunggulan dan kelemahan Jaringan <i>Wi-Fi</i>	35
d. Fungsi dan Manfaat Jaringan <i>Wi-Fi</i>	36
e. Dampak Positif dan negatif Jaringan <i>Wi-fi</i>	39
B. Penelitian yang Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat UIN SYAHADA Padangsidempuan	54
2. Visi, Misi dan Tujuan UIN SYAHADA Padangsidempuan	60
3. Gambaran Lokasi Penelitian	62
B. Temuan Khusus	63
1. Sikap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan <i>Wi-Fi</i> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	63
C. Analisis Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi modern saat ini berkembang dengan pesat. Berbagai perkembangannya pun sudah terlihat, ini semakin tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai dari media cetak hingga media elektronik. Dengan kemajuan teknologi tersebut memudahkan manusia untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Berbagai informasi dari belahan dunia dengan cepat dan mudah diketahui oleh manusia. Hal ini tidak terlepas dari era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi.

Adanya perkembangan teknologi ini mengakibatkan jarak, ruang dan waktu semakin dekat. Dan keberadaan teknologi *Wi-Fi* ini akhirnya menjadi sebuah kebutuhan di perusahaan, sekolah, kampus, dan penjualan pun saat ini sudah menyediakan fasilitas *Wi-Fi* untuk menarik minat konsumen.¹

Fasilitas yang diberikan pada kampus umumnya menyenangkan dan memudahkan bagi pengguna untuk kepentingan yang berkaitan. Fasilitas kampus salah satunya *Wi-Fi* banyak disalah gunakan oleh mahasiswa, yang mana mahasiswa kurang menghargai fasilitas yang diberikan dan mahasiswa tidak tepat dalam menggunakan *wi-fi*. Sudah jelas diketahui

¹ Tri Kuntoro Priyambodo, Dedi Heriadi, *Jaringan Wi-Fi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hlm. 1

bahwa fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan oleh kampus merupakan uang Negara (Pemerintah) yang untuk menunjang atau meningkatkan akademik mahasiswa. Tetapi masih banyak mahasiswa yang salah dalam menggunakan *Wi-Fi* tersebut hanya untuk kepentingan pribadi seperti menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Tiktok*, *Game* dan nonton *Youtube*, seharusnya *Wi-Fi* digunakan untuk kepentingan belajar yang berhubungan dengan akademik perkuliahan.

Pada era globalisasi munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang terus, bahkan sekarang berlangsung dengan pesat. Perkembangan ini bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas keberbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatif yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan masyarakat. Menikapi keadaan ini, maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya.²

² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

Hal ini perlu diketahui sebagai perbandingan, karena manusia ini lebih sering mengikuti “bertaklid” pada pendahulunya atau setidaknya, amalan seseorang asumsinya memiliki contoh dari yang lain. Menurut Ahmad Amin, kebiasaan adalah tabiat kedua. Manusia itu hampir kumpulan dari kebiasaan-kebiasaan yang berjalan di muka bumi ini.³

Dapat dipahami tasawuf merupakan salah satu gerakan maupun institusi moral pada zaman Rasul tidak ada dan tidak dibutuhkan, karena sahabat masih banyak orang yang bertakwa. Ungkapan ini dapat dipahami bahwa kehadiran tasawuf di saat banyak orang yang menjauh dari jalan Allah.⁴

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan tingkah laku perbuatannya, sebagaimana dalam QS. Al-Balad :17-18

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْيَمِينَةِ ۗ

Artinya: dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk

³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 15.

⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 35.

berkasih sayang. mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.⁵

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang beraksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tentu berarti bahwa penyuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk beraksi dari orang tersebut terhadap objek. Dalam ilmu psikologi sosial, lima puluh tahun terakhir studi mengenai sikap ini banyak sekali diteliti dari mulai teori kontruksi, konsep sampai pengukurannya.

Sikap manusia merupakan suatu ungkapan pikiran/perasaan seseorang sebagai bentuk evaluasi atau reaksi emosional terhadap gejala tertentu. Menanggapi munculnya gejala dalam kehidupan masyarakat, seseorang dapat menunjukkan sikapnya kearah positif atau negatif, tergantung faktor-faktor yang membentuknya, baik yang berasal dari dalam diri manusia maupun faktor dari luar diri manusia.⁶

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar masyarakat Indonesia mampu mencapai kesejahteraan hidupnya, usaha tersebut dapat kita lihat pada kurikulum yang terus-menerus berubah, penerbitan buku sumber yang semakin berkualitas, sampai dengan pemanfaatan teknologi canggih dalam dunia pendidikan seperti *Wi-Fi* atau *internet*, dengan tujuan agar

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: J-ART, 2005), hlm. 594.

⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 3.

hasil belajar peserta didik terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud. Sesuai dengan tujuan pemerintah tersebut perguruan tinggi mengambil peran yang sangat penting, salah satunya UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dimana kampus ini terus berusaha untuk menghasilkan para lulusan yang berilmu pengetahuan serta mempunyai kepribadian yang luhur dan daya saing yang tinggi sebagai calon pendidik. Dimana untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung *Wi-Fi* atau *internet* mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi *global*, secara langsung *Wi-Fi* atau *internet* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁷

Mahasiswa merupakan calon sarjana yang harus yang lebih maju dari lulusan dibawahnya, tidak hanya mengampu dan mengemban sebagai sarjana, tetapi juga diharapkan mampu menjadi intelektual. Karena lulusan sarjana harus lebih maju dibandingkan lulusan dibawahnya. Mahasiswa merupakan seorang intelektual dan cendekiawan muda yang kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) terpelajar dan berpendidikan generasi setelahnya. Mahasiswa yang resmi terdaftar dan mengikuti pelajaran disalah satu perguruan tinggi.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 132.

Dalam aplikasinya pemenuhan proses pembelajaran dan pemenuhan minat bakat mahasiswa sudah disediakan oleh pihak perguruan tinggi. Mahasiswa dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP).⁸ Prestasi belajar suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukam oleh peneliti pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam nim 18, terdapat beberapa masalah dalam penggunaan jaringan internet yang dialami mahasiswa, seperti dalam menggunakan jaringan internet belum stabil, sinyal yang kurang bagus dan jaringan *wi-fi* yang tidak lancar disaat mahasiswa secara bersamaan dalam menggunakan *wi-fi*. diantaranya ada beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:⁹

Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan oleh pihak kampus untuk meningkatkan Akademik mahasiswa dalam pembelajaran dan memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam mencari dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa juga mengalami kendala dalam penggunaan

⁸ Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 17.

⁹ Tes Awal, di Biro dan Pasca Sarjana hari Rabu, tanggal 18 mei 2022, 10.29-11.02 di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Wi-Fi disebabkan banyaknya pengguna *Wi-Fi* kampus sehingga *Wi-Fi* menjadi lambat dalam penggunaannya. Sebagian dari mahasiswa ada juga yang menggunakan *Wi-Fi* untuk kepentingan pribadi seperti membuka *Youtube*, *Tiktok*, *Whatsaap*, *Instgaram*, dan aplikasi sosmed lainnya.

Melihat kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan menjadikan judul sebagai berikut” **Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**”.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:“**Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek yang dihadapi. Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁰

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), hlm. 97

Sikap merupakan attitude atau perilaku yang dapat memberikan penilaian terhadap sesuatu yang ada dihadapinya. Jadi yang dimaksud sikap disini adalah sikap atau perilaku mahasiswa yang terjadi saat dalam penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hahan Ahmad Addry Padangsidempuan.

2. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu atau seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹¹

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang terdaftar secara resmi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Penggunaan *Wi-Fi* merupakan usaha untuk dapat mengakses *internet* jalur tidak terbatas, penggunaan langsung melakukan koneksi ke akses poin tanpa melakukan pendaftaran.

Jaringan merupakan rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komputer yang dapat terhubung secara bersama-sama membentuk sebuah jaringan agar dapat saling berkomunikasi dan bertukar data. Jaringan internet merupakan jaringan komputer yang memungkinkan

¹¹ Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121

terhubungnya satu komputer dengan komputer lainnya di seluruh dunia.¹²

Penggunaan jaringan internet oleh mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk mendorong mereka lebih aktif dan kreatif dalam penyelesaian tugas-tugas perkuliahan dan proses belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 dalam menggunakan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Bagaimana Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan

¹² Alek Wijaya dan Rasmilla, “*Evaluasi Quality Of Service Jaringan Internet*” www.seminar.iaii.or.id, diakses 27 Oktober 2022, pukul10.33 WIB.

Wi-Fi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Secara praktis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

a. Bagi Kampus

Untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari informasi terhadap penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan mengetahui tingkat pemahaman Terhadap Sikap Mahasiswa dalam Menggunakan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

c. Bagi Mahasiswa

Menjadi bahan informasi dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kampus.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahsan proposal ini, maka penulis mengkarifikasi kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai Pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, pokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II adalah Kajian Pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian yang relevan.

Pada BAB III adalah Metodologi Penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada BAB IV adalah menjelaskan tentang Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada BAB V adalah Penutupun yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Mahasiswa

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek tertentu. Kemudian sikap merupakan suatu reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang relevan.¹³

Manusia lahir membawa potensi intelektual, emosional maupun spiritual. Untuk menggali potensi itulah diperlukan belajar yang tak henti (*never ending process*). Dengan demikian jelaslah bahwa pengetahuan juga *mumkin al-wujud*. Artinya, dulu manusia tidak memiliki ilmu. Dengan proses belajar, manusia menjadi pintar. Sebagian orang yang tidak menuruti aturan moral, setelah pintar, justru ia membodoh-bodohi orang lain dan mengakal-akali orang lain, padahal ia dulu juga bodoh dalam arti tidak berilmu.¹⁴

¹³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 124-125.

¹⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 36.

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.¹⁵ Pengertian sikap dijelaskan oleh Azwar Saifudin, sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.¹⁶

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko, sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek.¹⁷ Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto, sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3

¹⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004). Hlm. 160.

¹⁷ Sarlito & Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), hlm. 151.

terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

Menurut Ahmad Amin dalam teori akhlak, baik buruknya suatu perbuatan dilihat dari tujuannya atau niatnya bukan hasilnya. Untuk itu dapat dipahami bahwa hadits “*Innama al-a'malu bi al-niyat*: sesungguhnya perbuatan itu dilihat dari niatnya” adalah dalil teori akhlak. Memang sekedar niat baik buruknya tentu tidak cukup, tetapi niat baik yang dilakukan secara professional. Hal ini disebutkan oleh Ahmad Amin bahwa orang yang berencana baik atau berniat baik, harus secara bersungguh-sungguh mengetahui apa dampak yang akan dihasilkan dari perencanaan itu jika telah dilaksanakan.¹⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini penting sekali. Demikian pula dalam kehidupan di dunia pendidikan, dimana mahasiswa harus memiliki sikap-sikap yang sama terhadap hal-hal yang sama. Sikap mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek.
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman=pengalaman.
3. Sikap dipelajari, maka sikap berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat yang berbeda.
4. Dalam sikap terdapat faktor motivasi.

¹⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), hlm. 32.

5. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.
6. Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang bersangkutan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari diri seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indera individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

b. Faktor-faktor pembentuk sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk memulai proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapat informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya.²⁰ Azwar Saifudin menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Sarlito dan Eko juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap, yaitu:

1. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2. Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
3. Belajar memulai pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
4. Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.²¹

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

²⁰ Saifuddin Azwar, ..., hlm. 31-38

²¹ Sarlito dan Eko, ..., hlm, 152-154

1. Faktor internal yaitu merupakan suatu pandangan baru diperoleh melalui alat komunikasi itu dapat ditampung diantara sikap-sikap pandangan dan sikap-sikap perasaan yang sudah terdapat pada seseorang. Kemudian dalam factor internal itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam pribadi orang itu.
2. Faktor eksternal selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal lain sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikannya itu, siapa yang mengemukakannya. Mengenai faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:
 - a. Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi atau hubungan timbal-balik. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap.
 - b. Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedang informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap yang

²² Sarlito dan Eko, ..., hlm. 166

negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh sikap komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

c. **Komponen Sikap**

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Saifudin Azwar menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar, dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
3. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.²³

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap seorang individu yang muncul dari seorang individu. Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, efektif, dan konatif. Komponen kognitif berisi ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap.

²³ Saifuddin Azwar, ..., hlm. 23-28

Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap, sedangkan komponen konatif, dapat dilihat dari respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang diamati.

Menurut pendapat beberapa pakar, sikap menentukan beberapa perilaku seseorang, diantaranya Mitchell, berpendapat bahwa sikap sekelompok orang terhadap orang lain dapat mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan orang lain. Sikap adalah sistem evaluasi positif dan negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap objek sosial.²⁴ Sikap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan.

Prioritas pendidikan itu memang akhlak, itu termaktub dalam hadits Rasulullah bahwa beliau diutus untuk memperbaiki akhlak. Rasul diutus di daerah dan waktu umatnya masih benar-benar jahiliah dari sisi ilmu dan perilaku. Akhlak itu bagaikan relief bagi bangunan. Bisa jadi relief bangunan itu menjadikan harganya mahal. Begitu ukuran kursi kayu Jepara menjadi mahal karena ukiran. Akhlak memang persoalan sebaiknya bukan semestinya. Akhlak adalah relief atau ukiran dari syariat. Karena akhlak itulah manusia menjadi bernilai tinggi.²⁵

²⁴ Werner J, Dkk, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan didalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 179

²⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI dan SIT di Indonesia*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), hlm. 107.

Dapat dipahami bahwa akhlak itu merupakan salah satu bagian dari sikap, yang mana sikap merupakan terarah terhadap suatu hal yaitu objek dan tidak ada sikap yang muncul tanpa adanya objek. Manusia dapat mempunyai sikap dan akhlak terhadap bermacam-macam hal, baik yang sedang dialaminya saat itu maupun yang telah lalu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah perasaan terhadap suatu perilaku individu yang sedang berinteraksi dengannya maupun sesuatu yang sedang dialaminya.

d. Fungsi Sikap

Sikap juga memiliki beberapa fungsi diantaranya, sikap ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan psikologis di dalam memahami apa pun yang ada di lingkungannya positif ataupun negatif, mengidentifikasi orang-orang yang disukai ataupun tidak disukai, dan mempertahankan diri dari konflik-konflik internal. Kemudian terdapat beberapa fungsi dalam sikap yaitu:

1. Fungsi pengetahuan yaitu sikap ini membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai.
2. Fungsi identitas yaitu sikap terhadap kebangsaan Indonesia (Nasional) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengonsumsi siapa kita.
3. Fungsi harga diri yaitu sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri.
4. Fungsi pertahanan diri (Ego Defensif) yaitu sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negative tentang diri kita.

5. Fungsi memotivasi kesan (*impression motivation*) yaitu sikap yang berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang kita.²⁶

Kemudian sikap juga mempunyai empat fungsi lain, yaitu:

1. Fungsi Utilitarian adalah fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Di sini konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.
2. Fungsi Ekspresi Nilai adalah konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
3. Fungsi Mempertahankan Ego adalah sikap yang dikembangkan oleh konsumen cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.
4. Fungsi Pengetahuan adalah sikap membantu konsumen mengorganisasi informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen untuk mengurangi ketidakpastian dan kebingungan.²⁷

e. Sikap Positif dan Negatif

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif.

1. Sikap positif

Sikap positif adalah sikap yang kecenderungan menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku.

2. Sikap negatif

Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku. Maka orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak

²⁶ Sarlito W Sarwono dan Eko A. Meinaro, *Psikologis Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 128-129.

²⁷ Daniel Katz & Damiati, *Perilaku Konsumen*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2017), hlm. 37.

berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak.²⁸

f. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan pola pikir seseorang sebagai dasar dalam pembentukan perilaku. Terkadang, sikap dan perilaku memiliki perbedaan yang tipis. Dalam membedakan antara sikap dan perilaku dapat dibedakan melalui ciri-cirinya.

Menurut Danang Sunyoto, sikap mempunyai ciri antara lain:

1. Sikap bukan pembawaan manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu di dalam hubungan dengan objeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah dan dipelajari, oleh karena itu sikap dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang memudahkan sikapnya pada orang itu sendiri.
3. Sikap itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung hubungan pada satu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu atau kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap dapat berkenaan dengan suatu objek yang serupa.²⁹

Sikap menurut Sarlito Wirawan Sarwono sebagai berikut:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan objek-objek. Tidak ada sikap tanpa objek-objek, sikap bias berupa benda, orang, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
3. Sikap dipelajari, maka sikap berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda .
4. Dalam sikap tersebut tersangkut juga factor motivasi dan perasaan.
5. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.

²⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 153.

²⁹ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), hlm. 210.

6. Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.³⁰

g. Karakteristik Sikap

Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu, sesuatu itu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu.

Menurut Ujang Sumarwan, sikap terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu:

1. Sikap selaku memiliki objek, yaitu selalu mempunyai sesuatu hal yang dianggap penting, objek sikap dapat berupa konsep abstrak seperti konsumerisme atau berupa sesuatu yang nyata.
2. Konsistensi sikap, sikap merupakan gambaran perasaan seorang konsumen, dan perasaan tersebut akan direfleksikan oleh perilakunya. Karena itu, sikap memiliki konsistensi dengan perilaku.
3. Sikap positif, negatif dan netral berarti setiap orang memiliki karakteristik *valence* dari sikap antara individu satu dengan yang lainnya.
4. Intensitas sikap, sikap seorang konsumen terhadap suatu merek produk akan variasi tingkatannya, ketika konsumen menyatakan derajat tingkat kesukaan terhadap suatu produk, maka ia mengungkapkan intensitas sikapnya.
5. Resistensi sikap adalah seberapa besar sikap seorang konsumen bisa berubah.
6. Peristensi sikap adalah karakteristik sikap yang menggambarkan bahwa sikap akan berubah karena berlalunya waktu.
7. Keyakinan sikap adalah kepercayaan konsumen mengenai kebenaran sikap yang dimilikinya. Sikap seorang terhadap objek sering kali muncul dalam konteks situasi.³¹

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Sikap Belajar Siswa* (www. Dunlopsikologi.com/ sikap-pengertian-defenisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi), diakses, 09 Juni 2022.

³¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penyerapannya dalam Pemasarannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 168.

Jadi, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap dan beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³² Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan kearah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu, kognitif, afektif, dan konatif.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sebagai sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.³³

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta

³² Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 118.

³³ Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, 2012, hlm. 5.

atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektulitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.³⁴

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-21 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.³⁵

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan.³⁶

Mahasiswa merupakan kelompok muda golongan kritis, universal, menggunakan rasionalitasnya dalam melihat permasalahan atau fakta yang ada di depannya. Dari akalnya atau proses berpikirnya dengan menggunakan informasi awal yang diterima semenjak

³⁴ Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

³⁵ Yusuf, *Psokologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

³⁶ Nanang Ganda, *Pengantar Estetika*, (Bnadung: Rekasaya Sains, 2004), hlm. 76.

dibangku sekolah dan pengalaman hidup membuat kehidupan mahasiswa identik dengan daya kritis yang tinggi. Daya kritis ini muncul karena konsekuensi dari akal baik seorang mahasiswa. Telah sampai akalnya untuk memberikan makna dan mengasosiasikan segala masalah atau fakta yang dengan pengetahuan atau informasi yang dimiliki.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 21 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Ciri-ciri mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara umum adalah individu atau sekelompok orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bidang tertentu di perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai golongan intelektual.

Marimba menyebutkan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁷

Dalam bidang lingkungan pendidikan, ia cenderung menganggap pendidikan keluarga sebagai sumber motivasi. Pendidikan cenderung sebagai pembinaan etika, adaptasi dan

³⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), hlm. 10.

komunikasi lingkungan. Sedangkan pendidikan masyarakat cenderung tercipta karena kesadaran kolektif.³⁸

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Rasional, menurut pikiran dan pertimbangan yang logis (masuk akal).
2. Analisis, yaitu kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
3. Kritis, yaitu sebuah pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dan ilmu-ilmu sosial,
4. Universal, umum.
5. Sistematis, segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu system yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut objeknya,
6. Inovatif, artinya mampu menciptakan sesuatu yang baru serta bermanfaat.
7. Revolusioner, artinya mengubah keadaan dan situasi yang lebih baik lagi.³⁹

c. Tugas dan kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir keseminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Disamping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai hara

³⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022), hlm. 10.

³⁹ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Bandung, 2015, hlm. 19.

pan bangsa, menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Selain memiliki tugas, maha siswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan, setiap mahasiswa berkewajiban umum dan khusus, yaitu sebagai berikut;

1. Kewajiban umum mahasiswa

Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpun berkewajiban:

- a) Menjungjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam.
- b) Setia kepada pancasila dan UUD 1945.
- c) Menjaga nama baik almamater IAIN Padangsidimpun.
- d) Melaksanakan kewajiban administrasi akademik dan kemahasiswaan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- e) Memelihara sarana dan prasarana IAIN Padangsidimpun serta menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kampus.
- f) Melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi IAIN Padangsidimpun.⁴⁰

2. Kewajiban khusus Mahasiswa

Adapun kewajiban khusus mahasiswa, iyalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti perkuliahan dengan tertib, teratur, sopan dan hormat kepada dosen.
- b) Berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat di dalam dan di luar kampus.
- c) Melaporkan pernikahan secara tertulis (dibuktikan Akta Nikah) ke pihak kampus dan melaporkan kelahiran anak pertama (dibuktikan Surat Kelahiran).
- d) Melakukan pergaulan baik menurut ajaran agama Islam.
- e) Berperilaku jujur, adil dan bertanggung jawab.
- f) Berperilaku, bertutur kata dan bersikap baik terhadap Civitas Akademik IAIN Padangsidimpun.
- g) Mempergunakan bahasa Indonesia, dan atau bahasa Arab dan Inggris yang baik dan benar dilingkungan IAIN Padangsidimpun.⁴¹

⁴⁰Tim Penyusun Panduan Akademik, *Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidimpun Tahun 2018*), hlm. 234.

⁴¹Tim Penyusun Panduan Akademik,....., hlm. 234.

d. Karakteristik mahasiswa

Karakteristik mahasiswa merupakan ciri khas mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan. Adapun karakteristik yang harus dimiliki mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan ada 10 yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Pancasila, dan UUD 1945.
3. Berpenampilan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Cinta ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi.
5. Peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan.
6. Peduli terhadap kedamaian. Kesatuan dan persatuan.
7. Bertindak sesuai dengan syariat Islam.
8. Aktif dalam kegiatan ilmiah.
9. Ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
10. Ikhlas beramal.

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.⁴²

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir

⁴² Santrock. J. W., *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 74.

baru seperti: terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengajaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan, yaitu:

1. Menerima keadaan fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat paada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya.

2. Memperoleh kebebasan emosional

Masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

3. Mampu bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya.

4. Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

7. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

Dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapinya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.⁴³

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang

⁴³ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2001), hlm. 129-131.

telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Kedewasaan seseorang antara lain:

1. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
2. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
3. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan dan nilai-nilai norma dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat dimana dia berada.

3. Teknologi jaringan *Wi-Fi*

a. Pengertian Jaringan *Wi-Fi*

Wi-Fi adalah salah satu jenis teknologi komunikasi dan informasi yang bekerja pada jaringan dan perangkat. Fungsinya menghubungkan jaringan dalam satu area lokal nirkabel. Awalnya *Wi-Fi* dipakai untuk menggunakan perangkat nirkabel dan jaringan area local (*LAN*), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses *internet*.

⁴⁴ Ahmadi dan Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 90

Mahasiswa merupakan komponen utama dalam menggunakan fasilitas yang ada. Fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan oleh pihak kampus, tentu bertujuan untuk memberikan kemudahan dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *Wi-Fi* di Indonesia semakin lama semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari dukungan pengembangan infrastruktur dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi Indonesia, dimana harga yang ditawarkan untuk pengguna *Wi-Fi* atau *internet* Indonesia semakin hari semakin terjangkau. *Wi-Fi (Wireless Fidelity)* adalah koneksi tanpa kabel yang menghubungkan jaringan komputer, seperti ponsel yang menggunakan teknologi radio sehingga pengguna dapat melakukan transfer data dengan cepat dan aman .

Pada saat ini *Wi-Fi* merupakan koneksi *internet* yang paling dicari oleh masyarakat bagaimana tidak *Wi-Fi* tidak hanya dapat digunakan untuk mengakses *internet* tetapi *Wi-Fi* juga dapat digunakan untuk membuat jaringan tanpa kabel dirumah, kantor-kantor, di kampus maupun pusat-pusat bisnis. Teknologi *Wi-Fi* memberikan kebebasan pada pemakaian untuk mengakses *internet*, atau mentrasfer data dari ruang *meeting*, kamar hotel, kampus, dan *cafe-cafe* yang bertanda “*Wi-Fi Hot Spot*”. Jaringan *internet* adalah media yang paling cepat terinovasi dan paling adaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dan kebutuhn masyarakat dapat dikoneksikan kedalam *Wi-Fi*.

Adanya fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan oleh pihak kampus, tidak jarang mahasiswa berkumpul di depan dekanat. Banyak para mahasiswa menghabiskan waktu untuk menikmati fasilitas yang disediakan disela selesainya jam perkuliahan, seperti ada yang menggunakan laptop maupun menggunakan *handphone (hp)* android untuk mengakses jaringan *Wi-Fi*. Selain itu para mahasiswa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencari tugas kuliah, mencari hiburan, maupun mencari informasi terbaru.

Zaman teknologi dan informasi akan membuat orang susah menyimpan rahasia. Lewat teknologi dan informasi orang bisa berkomunikasi dengan mudah ke dunia luar. Sehingga tidak mustahil, orang-orang bisa memperkuat posisi politiknya dengan banyaknya menguasai informasi.⁴⁵

Dapat dilihat pada zaman sekarang lewat teknologi dan informasi, manusia dengan mudah mencari tentang sejarah pendidikan atau masuknya islam ke Indonesia. Pasca Seminar Medan tahun 1963 dan Seminar Aceh tahun 1978, para ahli sudah sepakat bahwa Islam datang pertama kali ke Indonesia abad ke-7. Untuk itulah barangkali tepat apa yang ditulis oleh Dwi Ari Listiyani bahwa Islam masuk Indonesia pada abad ke-7 dan mulai berkembang pada abad ke 13.⁴⁶

⁴⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2022), hlm. 8.

⁴⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 18.

Dapat dipahami dengan adanya fasilitas *Wi-Fi* diharapkan dapat memberikan sebuah kemudahan bagi pengguna teknologi untuk mencari informasi.

b. Tipe Jaringan *Wi-Fi*

Seperti halnya Ethernet-LAN (jaringan dengan kabel), jaringan *Wi-Fi* juga dikonfigurasi ke dalam dua jenis jaringan:

1. Jaringan *peer to peer/Ad Hoc wireless LAN*

Komputer dapat saling berhubungan berdasarkan SSID (Service Set Identifier). SSID adalah nama identitas komputer yang memiliki komponen nirkabel.

2. Jaringan *Server Based/ Wireless Infrastructure*

Sistem infrastruktur membutuhkan sebuah komponen khusus yang berfungsi sebagai access Point.⁴⁷

Menurut peneliti jaringan *Wi-Fi peer to peer* adalah jaringan yang dibangun tanpa menggunakan jalur akses yaitu menggunakan jalur komputer ke komputer lain. Sedangkan tipe jaringan wireless infrastructure adalah jaringan yang dibangun dengan menggunakan jalur akses (bukan komputer) sebelum berhubungan dengan pengguna.

c. Keunggulan dan Kelemahan Jaringan *Wi-Fi*

Terdapat beberapa keunggulan Jaringan *Wi-Fi* yaitu sebagai berikut:

1. Biaya pemeliharaan murah
2. Infrastruktur berdimensi kecil

⁴⁷ Tri Kuntotro Priyambodo, Dedi Heriyadi, *Jaringan Wi-Fi,.....*, hlm. 2

3. Pemangunannya cepat
4. Mudah dan murah untuk direlokasikan
5. Mendukung portabilitas⁴⁸

Selain keunggulan, jaringan *Wi-Fi* juga memiliki kelemahan ialah:

1. Biaya peralatan mahal
2. Delay yang sangat besar
3. Kesulitan karena masalah propagasi radio
4. Mudah untuk terinterferensi
5. Kapasitas jaringan kecil
6. Keamanan dan kerahasiaan data kurang terjamin⁴⁹

Menurut peneliti keunggulan jaringan *Wi-Fi* adalah pilihan yang ekonomis mengenai jaringan dan dapat tersebar luas untuk umum. Sedangkan kelemahan *Wi-Fi* adalah jalur akses gratis yang dapat digunakan orang tak dikenal yang dapat merusak jalur akses pemilik.

d. Fungsi dan Manfaat Jaringan *Wi-Fi*

Fungsi *Wi-Fi (Internet)* adalah sebagai media informasi dan komunikasi memiliki beberapa fungsi terhadap para penggunanya, *internet* telah mengubah pola layanan dalam bentuk pembangunan hubungan yang lebih komunikatif serta kemudahan layanan administrasi, transaksi, dan penyajian informasi. Pola kehidupan sehari-hari berangsur-angsur mengalami perubahan sejak teknologi tercipta. Dengan adanya *internet*, seolah-olah bumi menyusut menjadi seperti sebuah desa kecil. Para warganya dapat saling berjumpa,

⁴⁸ Tri Kuntoro Priyambodo, Dedi Heriyadi, *Jaringan Wi-Fi.....*, hlm. 4.

⁴⁹ Tri Kuntoro Priyambodo, Dedi Heriyadi, *Jaringan Wi-Fi.....*, hlm. 5.

bertegur sapa, berdagang, berbelanja, sekolah, dan berwisata setiap saat, secara leluasa melalui sebuah komputer.⁵⁰

Ada beberapa fungsi dan manfaat *Wi-Fi (internet)* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan.
2. Sebagai media melakukan transfer file.
3. Sebagai sarana mencari informasi.
4. Sebagai sarana pusat penjualan atau pemasaran.
5. Sebagai sarana mengirim surat (*email*).⁵¹

Menurut Kenji Kiato, ada enam fungsi *internet* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Fungsi alat komunikasi
Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena *internet* dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail*, atau berdiskusi melalui *chatting* maupun *mailing list*.
2. Fungsi akses informasi
 Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang.
3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran
 Perkembangan teknologi *internet* sangat pesat dan merambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan.
4. Fungsi tambahan
 Dikatan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran.
5. Fungsi pelengkap
Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam ruangan.
6. Fungsi pengganti
 Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa *alternative* model kegiatan pembelajaran

⁵⁰ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, *Pengantar Teknologi Informasi Internet* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm. 10.

⁵¹ Aji Suprianto, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), hlm. 337.

kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.⁵²

Sedangkan A.Ridwan Siregar, menjelaskan fungsi *internet* yang paling banyak digunakan secara luas adalah untuk komunikasi. Para peneliti menggunakan fasilitas ini untuk berbagi ide, informasi bahkan dokumen. *Internet* juga memungkinkan percakapan interaktif langsung dengan orang lain di mana saja di belahan dunia layaknya suatu *teleconference*, walaupun kata-katanya harus diketik, bukan diucapkan.⁵³

Sedangkan Manfaat *internet* menurut Kadek Yota Ernanda Aryanto bagi pelajar dan dunia pendidikan adalah:

1. Mencari informasi

Dengan *internet* kita dapat mencari informasi tentang berbagai hal didunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum disetiap tahunnya.

2. Berkomunikasi/Jejaring sosial

Internet sebagai media komunikasi yang memepermudah kita dan dapat berkomunikasi dengan orang di berbagai pelosok dunia, melalui jejaring sosial seperti: *E-mail*, *twitter*, *facebook*, dan lain-lain.

3. Sebagai sarana pembelajaran

Melalui *internet* kita dapat belajar berbagai hal mulai dari materi yang dipelajari saat ini diperkuliahan, yang telah berlalu, dan yang belum dipelajari. sebagai sarana untuk mencari beasiswa baik di luar maupun dalam kampus. Dengan *internet* kita dapat mendapatkan informasi tentang Beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah disetiap tahun/semester, baik itu di luar kampus mapun di dalam kmapus.

4. *Internet* sebagai sarana pendidikan jarak jauh.

⁵² Munir, *Kurikulum BerbasisnTeknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bnadung: Alfabeta, 2008), hlm. 196-200

⁵³ A.Ridwan Siregar, *Internet dan Aplikasinya*, (Medan: Fakultas Sastra USU, 1996), hlm. 5

5. *Internet* sebagai sarana hiburan menyajikan untuk siapapun, kapanpun dan dimanapun. Karena di *internet* banyak aplikasi-aplikasi menarik yang bersifat menghibur.

6. Menambah wawasan dan pengetahuan

Di dalam *internet* banyak sekali situs-situs dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah pengetahuan yang terkait dengan bidang dan minatnya.⁵⁴

Dalam penggunaan *internet* juga sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang terbatas karena tidak memerlukan ruangan.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik ataupun bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik.
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran.⁵⁵

e. Dampak Positif dan Negatif Jaringan *Wi-Fi*

Internet merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus ada dalam kehidupan seseorang dan sulit untuk ditinggalkan pada masa sekarang. Banyak aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia yang tidak bisa lepas dari internet, perkembangan internet saat ini dapat menimbulkan dua dampak yaitu, dampak positif dan dampak negatif.

Perkembangan sosial media tentu saja membawa banyak dampak positif maupun negatif terhadap seseorang, terlebih lagi

⁵⁴ Kadek Yota Ernanda, *jaringan Komputer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 50

⁵⁵ Eko Prio, *Melesatkan Prestasi Akademik dengan Internet* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 3

dalam pembelajaran. Adapun dampak positif internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Jaringan internet sebagai media komunikasi

Internet merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dengan pengguna internet yang lain pada *internet*. Contohnya adalah aplikasi *chatting* seperti *twitter*, *line*, *facebook*, *whats-up*, *yahoo*, dan *BBM*.⁵⁶

Adapun dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, khususnya menyampaikan dakwah. Hal ini tentu berlaku dalam bersosial media:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl: 152).⁵⁷

⁵⁶ Dedy Mulyana, *ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 78

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: JUMANATUL 'ALI-ART (J-ART), 2005), hlm. 281

2. Sebagai media pertukaran data

Internet dapat sebagai media pertukaran data dengan penggunaan *e-mail*, *news*, *group*, *www* dimana para pemakai *internet* diseluruh dunia bertukar informasi cepat dan murah.

3. Sebagai Media Mencari Informasi

Setiap manusia membutuhkan informasi yang harus diketahui, internet membantu manusia atau penggunaan internet untuk memberikan segala informasi yang dibutuhkan. Contohnya, *Google* dan *Youtube* sebagai tempat mencari informasi.

4. Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan

Internet juga dapat menghasilkan keuntungan atau uang dengan berdagang secara *online*. Contohnya tokoh bagus, tokopedia, dan masih banyak lagi tempat bertransaksi dan berbisnis di Internet.

Adapun dampak negatif internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Pornografi

Internet memberikan segala macam informasi baik itu positif dan negatif, dimana salah satunya dampak *internet* adalah pornografi yang tersebar dan dengan kemudahan akses informasi pornografi yang membuat pengguna internet yang menyebabkan banyaknya tindakan asusila.

2. *Violence and Gore*

Violence and Gore adalah kekejaman dan kesadisan yang ditampilkan hanya untuk keuntungan tanpa memikirkan dampak dari penyebaran informasi tersebut.

3. Penipuan

Internet pun tidak luput dari penipuan karena keuntungan dari *internet* membuat setiap orang berpikir untuk mencari keuntungan yang cepat dengan menipu. Hal ini dapat diatasi dengan menghubungi atau mengkonfirmasi kepada penyedia informasi tersebut.

4. Carding merupakan kejahatan yang dilakukan dengan mendeteksi transaksi karena internet sifatnya langsung dan terbuka membuat para penjahat memanfaatkan dengan membajak kartu kredit untuk mencatat kode kartu mereka.

5. Perjudian

Adanya perjudian di internet yang tersebar merata ke punjuru kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak.

6. Kecanduan *internet*

Internet dapat menyebabkan ketergantungan sampai melupakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya. Contohnya adalah kecanduan social media atau *game online* yang banyak menyita waktu.

7. Kerja instan

Dari banyaknya informasi pembelajaran di *internet* membuat mahasiswa banyak mengambil informasi dari *internet* dan tidak lagi membudayakan membaca buku, dimana informasi yang ada di *internet* belum tentu benar.⁵⁸

B. Penelitian Yang Relevan

1. Zulfadli, meneliti tentang: “Hasil Belajar Berdasarkan Pemanfaatan *Internet* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2015”,⁵⁹ penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitiannya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memanfaatkan fasilitas *Wi-Fi* yang ada di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang penggunaan *Wi-Fi/internet*, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus terhadap hasil belajar mahasiswa sedang penelitian ini fokus terhadap sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Wi-Fi*.

⁵⁸ Iskandar, *Panduan Lengkap Internet* (Palembang: Andi, 2009), hlm. 25

⁵⁹ Zulfadli, Hasil Belajar Berdasarkan Pemanfaatan Internet Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Skripsi (Padangsidempuan: IAIN PSP 2015), hlm. 69

2. Rini Wati, meneliti tentang, “Pengaruh Sikap Mahasiswa Dalam Pemanfaatan *Internet*, Pemanfaatan *Internet* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Institusi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat pada tahun 2014”.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Dengan hasil penelitian mahasiswa (STKIP) PGRI Sumatera Barat dalam pemanfaatan *internet* dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang sikap mahasiswa dalam penggunaan *internet*, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu selain menggunakan penelitian kualitatif deskriptif juga menggunakan asosiatif dan penelitiannya fokus terhadap pengaruh sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan *internet* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sedangkan penelitian ini fokus terhadap sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Wi-Fi*.

3. Hernanda Dwi Putra, meneliti tentang: “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Penggunaan Internet dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Al-Kautsar

⁶⁰Rini Wati, Pengaruh Sikap Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Internet, Frekuensi Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Skripsi (Sumatera Barat: STKIP PGRI 2014), hlm. 7

Bandar Lampung”.⁶¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan internet.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan internet, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan penelitian ini fokus terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik sedangkan penelitian ini fokus terhadap sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Wi-Fi*.

⁶¹ Hernanda Dwi Putra, “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Penggunaan Internet dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”. Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan Sumatera Utara, dan peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, karena peneliti melihat mahasiswa di kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan sangat antusias saat menggunakan *Wi-Fi* yang disediakan oleh kampus.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan peneliti akan dilaksanakan di FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada bulan Mei 2022 sampai Acc 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data dan kalimat. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁶² Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambar fenomena-

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 17

fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiyah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

C. Subjek Peneliti

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informasi, yaitu orang yang memeberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata, tindakan dan selebinya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶³ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data pokok atau data primer yang diperoleh dari 20 mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian.⁶⁴ Data ini diperoleh dari dosen FTIK di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau

⁶⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122

proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui Tanya jawab atau metode wawancara.⁶⁶ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses, pengumpulan, pengelohan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar dan bahan referensi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis,

⁶⁵ Salim dan Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka, 2007), hlm.114

⁶⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114

fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, peneliti ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶⁷

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada sikap mahasiswa prodi pendidikan agama islam nim 18 terhadap penggunaan *Wi-Fi* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Jadi peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

Disini peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapat di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁶⁸

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan yaitu merangkum urain-urain penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan ini. Sehingga data yang terkumpul baik bersifat primer dan sekunder dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan sistematika yang dirumuskan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data sangat perlu di lakukan agar data yang di hasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi....*, hlm. 172-173

ilmiah. teknik menjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Di sini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat dengan jangka waktu yang lebih lama.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁶⁹

Disini peneliti melakukan triangulasi atau teknik pemeriksaan keabsahan data, yang mana peneliti memanfaatkan sesuatu di luar data

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2000), hlm. 330

untuk mendapatkan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang dihasilkan. Hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

Disini peneliti terlebih dahulu melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan wawancara, jadi data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan peneliti akan membandingkannya dengan wawancara agar peneliti bisa mendapatkan hasil yang akurat.

- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi yang baik terhadap suatu objek akan mendorong seseorang untuk bertindak dengan persepsinya tersebut.

- c. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.

Disini peneliti melakukan perbandingan dengan teman sejawat yaitu proses pertukaran informasi antara individu yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan teman seumuran dengan tujuan dan keinginan yang sama terhadap hasil data dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya (UNUSU) merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah.

Pada saat tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian, maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada

saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.⁷⁰

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan Permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajakan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitita tersebut adalah ketua Umum: Marahamat Siregar, ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai Kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional

⁷⁰ Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan*, 2017, hlm.1.

Padangsidempuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.⁷¹

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 November 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Iman Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah UIN SYAHADA Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7x8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1997 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

⁷¹ Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.....hlm.2.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah UIN SYAHADA Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500,000- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah UIN SYAHADA Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, berubah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berbeda di Jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang

munaqhasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus Jalan Ade Irma Suryani Nasution.⁷²

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya keputusan menteri Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN

⁷² Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan....., hlm.3.

Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diremiskan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Perpres tentang UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang ditanda tangani Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo tertanggal pada 8 Juni 2022 disambut gembira Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag bersama civitas akademik dan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Jumat (9/6) mengatakan, keluarga besar IAIN Padangsidimpuan menyambut gembira terbutnya perpres No 87 Tahun 2022 tentang alis status IAIN Padangsidimpuan menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padngsiidmpuan.

Dengan demikian UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang menghususkan diri dalam *Islamic Studies*.⁷³

⁷³ Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan....., hlm.1-4.

2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

UIN SYAHADA Padangsidempuan Perguruan Tinggi yang menjadi kebutuhan dan kebanggaan masyarakat daerah kota Padangsidempuan dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan. Setiap perguruan pasti memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi itu sendiri, UIN SYAHADA Padangsidempuan memiliki visi dan misi, tujuan sebagai berikut:

1.	Visi	Menjadi Universitas Islam yang integratif dan berbasis riset yang inter-konektif tahun 2024
2.	Misi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang integratif dan unggul. b. Mengembangkan nilai-nilai keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif. c. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat. d. Membangun sistem manajemen Perguruan Tinggi dengan tatakelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel. e. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024
3.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi institut pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner. b. Menjadi institut pendidikan dengan tata kelola yang baik dan budaya yang baik berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

Dilihat dari visi, misi dan tujuan maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang integratif, sesuai dengan praturan perundang-undangan yang berlaku.⁷⁴

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan adalah:

1. Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, interaktif, interkonektif, berbasis riset, pada tahun 2024 sesuai dengan visi UIN Syahada Padangsidempuan Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah)

2. Misi

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis interaktif, interkonektif, dan berbasis riset.
- b. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan pendidikan islam.
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terinteraktif dan berbasis riset.
- d. Melakukan pengawasan dalam peningkatan pengaminan mutu.
- e. Menjaring kerjasama bersifat regional, nasional, maupun internasional.

3. Tujuan

Membentuk serjana Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dengan menguasai

⁷⁴ Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Negeri (IAIN) Padangsidempuan....., hlm.6.

pengetahuan agama Islam terutama dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan.⁷⁵

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki Fakultas dan Prodi, UIN Syahada Padangsidempuan memiliki Fakultas yang tertentu berbasis Islam, yaitu Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, Ekonomi dan Pascasarjana.

Tabel 4.1
Nama Fakultas dan Prodi IAIN Padangsidempuan

No	Fakultas	Strata	Prodi
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	S-1	a) Pendidikan Agama Islam b) Tadris Matematika c) Tadris Bahasa Inggris d) Pendidikan Bahasa Arab e) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) f) Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) g) Tadris Bahasa Indonesia h) Tadris Kimia i) Tadris Biologi j) Tadris Fisika
2	Fakultas Dahwah dan Ilmu Komunikasi	S-1	a) Komunikasi Penyiaran Islam b) Bimbingan dan Konseling Islam c) Manajemen Dakwah d) Pengembangan Masyarakat Islam
3	Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum	S-1	a) Hukum Keluarga (Akhwal al-Syaksiyah) b) Hukum Ekonomi Syari'ah c) Hukum Tata Negara d) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir e) Hukum Pidana Islam
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	S-1	a) Perbankan Agama Islam b) Ekonomi Syari'ah c) Manajemen Zakat dan Wakaf

⁷⁵ Ibrahim Siregar, dkk, *Panduan Akademik Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 7.

5	Pascasarjana	S-2	a) Pendidikan Agama Islam b) Ekonomi Syari'ah c) Pend. Matematika d) Komunikasi Penyiaran Islam
---	--------------	-----	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa UIN SYAHADA Padangsidimpun memiliki 4 fakultas yang berbeda dan satu Pascasarjana. UIN SYAHADA Padangsidimpun didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab tinggi bagi kemaslahatan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan salah satunya penelitian ini ialah Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 di UIN Syahada Padangsidimpun.

B. Temuan Khusus

1. Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dapat dilihat sikap mahasiswa PAI Nim 18 terhadap penggunaan *Wi-Fi* UIN Syahada Padangsidimpun.

Secara umum dosen, pegawai dan mahasiswa berpendapat tentang sikap yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan *Wi-Fi* adalah sebagai berikut:

a. Sikap Positif

Sikap mahasiswa yang menghargai secara penuh fasilitas *wi-fi*, dan *wi-fi* merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan *wi-fi* bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, contohnya ketika mahasiswa kekurangan sumber referensi dari buku yang disediakan di perpustakaan maka mahasiswa langsung mengaksesnya dari internet tanpa adanya halangan kuota atau jaringan.

Hasil wawancara yang diutarakan oleh beberapa mahasiswa dan salah satu staf perpustakaan FTIK di UIN SYAHADA Padangsisidempuan yaitu:

“Menurut saya koneksi *Wi-Fi* di Perpustakaan sudah bagus, dan *wi-fi* yang disediakan oleh pihak kampus di perpustakaan sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dan pegawai perpustakaan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan tanpa ada kendala kuota internet. dan mahasiswa juga sangat antusias saat menggunakan *wi-fi* perpustakaan dalam mencari referensi baru untuk tugas-tugas perkuliahan dan pembuatan skripsi”.⁷⁶

“Menurut saya sinyal *wi-fi* di perpustakaan sangat bagus dan *wi-fi* yang disediakan pihak kampus sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan informasi tentang pembelajaran

⁷⁶ Nila Kadajah Hasibuan, (*Pegawai Perpustakaan FTIK*), wawancara di perpustakaan FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 08 September 2022.

seputar perkuliahan kemudian, dengan adanya *Wi-Fi* mahasiswa juga lebih mudah mengakses bahan yang di butuhkan seperti jurnal atau *ebook* tanpa adanya kendala kuota atau jaringan”.⁷⁷

“dengan adanya fasilitas *wi-fi* yang disediakan pihak kampus saya dan mahasiswa lainnya sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dan memudahkan saya dan mahasiswa lainnya dalam mendapatkan informasi dengan cepat, karena tidak selamanya mahasiswa memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran dan mendapatkan informasi”.⁷⁸

“dengan adanya *wi-fi* yang disediakan kampus di perpustakaan saya sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan skripsi, dan juga memberikan kemudahan bagi saya dalam mencari referensi baru untuk bahan tambahan pembuatan skripsi karena menurut saya *wi-fi* merupakan sumber ilmu pengetahuan”.⁷⁹

“menurut saya mahasiswa sangat antusias dalam menggunakan *wi-fi* yang disediakan pihak kampus, karena *wi-fi* sangat berpengaruh bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya mahasiswa semester atas. Karena *wi-fi* merupakan sumber ilmu pengetahuan yang luas dalam mencari referensi baru untuk mendapatkan bahan dalam proses pembuatan skripsi”.⁸⁰

“berkat adanya *Wi-Fi* yang disediakan oleh pihak kampus di Perpustakaan mahasiswa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dan memudahkan mahasiswa mencari sumber baru untuk pembuatan skripsi, karena tidak semua bahan yang di cari ada di buku perpustakaan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa dan salah satu pegawai di perpustakaan. Peneliti menyimpulkan bahwa *Wi-Fi* yang disediakan oleh kampus,

⁷⁷ Arpiyani, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 08 September 2022.

⁷⁸ Siti Sarah, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 08 September 2022.

⁷⁹ Lili Sahrani, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 08 September 2022.

⁸⁰ Putri Ayu Sartika Dewi, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 13 September 2022.

⁸¹ Mila Warni, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 13 September 2022.

mahasiswa dan pegawai di perpustakaan sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa dan salah satu dosen di Pascasarjana, penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat membantu mahasiswa dalam mencari solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Secara umum mahasiswa dan salah satu dosen yang berkantor di Pascasarjana, mengutarakan bahwa:

“Sinyal *Wi-Fi* di pascarsajana sudah bagus, dan mahasiswa juga merasa terbantu dalam proses pembelajaran, bukan hanya mahasiswa tetapi saya juga sebagai dosen sangat terbantu sekali dengan adanya *wi-fi* yang disediakan oleh kampus”.⁸²

“*Wi-Fi* sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan solusi untuk mengatasi sebuah masalah dalam pembelajaran, karena dengan *Wi-Fi* mahasiswa dengan mudah mencari arti dari sebuah kalimat yang tidak dimengerti atau tidak dipahami yang bisa menjadi sebuah permasalahan bagi mahasiswa khususnya saya sendiri. Tetapi mahasiswa sesaat merasa kesulitan untuk terhubung ke jaringan *wi-fi* hal ini disebabkan, disaat mahasiswa banyak yang menggunakan *wi-fi* kampus secara bersamaan”.⁸³

“menurut saya Fasilitas *Wi-Fi* sangat berperan penting bagi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pendidikannya, contohnya mahasiswa tidak memiliki kuota internet, dengan adanya *Wi-Fi* yang disediakan pihak kampus mahasiswa jadi terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.”.⁸⁴

⁸²Zulhammi (Dosen di Pascasarjana), wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 16 September 2022.

⁸³ Tuti Anriani, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 13 September 2022.

⁸⁴ Salmalia, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 16 September 2022.

“Menurut saya *Wi-Fi* yang disediakan kampus sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran, akan tetapi mahasiswa juga merasakan kendala atau kesulitan saat menggunakan *wi-fi*. Disebabkan banyaknya mahasiswa yang menggunakan *wi-fi* kampus sehingga menyebabkan jaringan lambat. Tetapi mahasiswa juga bisa memahami akan kendala dan kesulitan saat menggunakan jaringan *wi-fi* kampus”.⁸⁵

“Menurut saya *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya saat proses belajar berlangsung. contoh kurangnya bahan materi saat melaksanakan persentasi pembelajaran”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa dan salah satu dosen di Pascasarjana peneliti menyimpulkan, bahwa mahasiswa dan salah satu dosen di Pascasarjana sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Meskipun, mahasiswa merasakan ada kendala dan kesulitan saat menggunakan *wi-fi* kampus, akan tetapi mahasiswa juga bisa memahami akan kendala dan kesulitan saat menggunakan *wi-fi* kampus yang disebabkan banyaknya mahasiswa yang menggunakan *wi-fi* secara bersamaan.

b. Sikap Negatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ada sisi positif dan negatif dari sikap mahasiswa dalam penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,

⁸⁵ Dinda Sari Harahap, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 16 September 2022.

⁸⁶ Ramayanti, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 16 September 2022.

contohnya dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung ingin mencari semua bahan, jawaban dan mudah di dapatkan dengan menggunakan aplikasi *Google*. Secara umum mahasiswa dan dosen berpendapat bahwa:

”Menurut saya hal-hal positif dari sikap mahasiswa dalam menggunakan *Wi-Fi* yang saya lihat adalah mahasiswa sangat antusias dalam belajar secara *during* sehingga banyak mahasiswa yang saya lihat sangat bersemangat mencari tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara *during*, baik di sudut-sudut bangunan dan di taman, dan hal negatifnya yang saya lihat adalah ada beberapa mahasiswa yang salah dalam memanfaatkan dan menggunakan *Wi-Fi* seperti membuka *FB*, *WhatsApp*, *Game* menonton *Youtube*, dan *TikTok*”.⁸⁷

“Menurut saya hal-hal positif yang saya lihat dari mahasiswa dalam proses belajar mahasiswa sangat antusias dan bersemangat, dan mahasiswa bisa memanfaatkan *wi-fi* untuk kepentingan perkuliahan karena mahasiswa dalam belajar banyak butuh kuota internet, apalagi sekarang tugas-tugas yang pada umumnya bersumber dari akses *Online*. Bukan hanya mahasiswa, tetapi saya juga sebagai dosen sangat terbantu sekali karena kampus menyediakan *wi-fi* di setiap fakultas. ”.⁸⁸

“Menurut saya dengan adanya *Wi-Fi* mahasiswa sangat bersemangat dalam perkuliahan, karena mahasiswa sangat terbantu dalam pembelajaran. tetapi, dengan adanya *Wi-Fi* beberapa mahasiswa cenderung menjadi malas dan selalu bergantung pada jaringan *wi-fi* dan mahasiswa ingin mendapatkan bahan pelajaran dengan mudah dan cepat tanpa ada hambatan tempat dan waktu”.⁸⁹

“Menurut saya *Wi-Fi* yang disediakan oleh kampus sangat membantu dan memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru tetapi, mahasiswa cenderung lupa dalam berinteraksi terhadap mahasiswa lainnya contohnya beberapa mahasiswa menggunakan *Wi-Fi* untuk kepentingan pribadi seperti menonton *YouTobe*, *TikTok*, dan

⁸⁷ Erawadi, Dosen PAI di UIN SYAHADA Padangsidempuan, wawancara di Biro UAPK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 26 September 2022.

⁸⁸ Zulhammi (Dosen di Pascasarjana), wawancara di Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 16 September 2022.

⁸⁹ Maslaini, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 20 September 2022.

membuka *WhatsApp*, jadi mahasiswa sesaat lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya”.⁹⁰

“Menurut saya mahasiswa saat berada di kampus sangat terbantu dalam proses pembelajaran, dengan adanya *wi-fi* yang di sediakan kampus disetiap pakultas mahasiswa dengan mudah untuk mencari dan terhubung dengan *wi-fi*, karena mahasiswa saat menggunakan *wi-fi* tidak perlu menggunakan kuota internet hanya tinggal mengakses ke jaringan *wi-fi* yang ada tetapi, mahasiswa kurang puas saat menggunakan *wi-fi* disebabkan koneksi jaringan *wi-fi* kurang bagus, hal ini disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan *wi-fi* kampus secara bersamaan”.⁹¹

“Menurut saya mahasiswa sangat antusias dan bersemangat dalam menggunakan *wi-fi*, karena *wi-fi* yang disediakan kampus sangat membantu mahasiswa dalam mencari bahan referensi baru dari aplikasi *Google* untuk bahan tambahan referensi pembuatan skripsi tetapi, mahasiswa cenderung bergantung pada aplikasi *Google* untuk mencari bahan referensi skripsi dan menimbulkan rasa malas pada mahasiswa untuk mencari buku dan membaca buku”.⁹²

Dari penuturan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa, pegawai IT perpustakaan dan dosen di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat antusias karena dalam pembelajaran mahasiswa dan dosen banyak butuh kuota internet, jadi mahasiswa, pegawai perpustakaan dan dosen sangat terbantu dengan fasilitas yang disediakan kampus. Akan tetapi beberapa mahasiswa cenderung malas untuk mencari bahan dan membaca buku.

C. Analisis Hasil Penelitian

⁹⁰ Ramayanti, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 20 September 2022.

⁹¹ Mariani Harahap, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 26 September 2022.

⁹² Marito, Mahasiswa di Jurusan PAI Semester IX, wawancara di gedung FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan pada tanggal 26 September 2022.

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan *Wi-Fi* bagi mahasiswa sangat bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran. Adapun Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah mahasiswa menerima dan menyetujui serta mengakui dimana mahasiswa sangat antusias dan bersemangat saat menggunakan *Wi-Fi* kampus, karena mahasiswa sangat terbantu dalam mendapatkan informasi, dan pembelajaran. Mahasiswa juga mampu mengatasi permasalahan yang datang dalam proses menempuh pendidikan, dan dari sikap mahasiswa dalam menggunakan *Wi-Fi* juga menimbulkan hal-hal positif dan negatif dalam penggunaan *Wi-Fi* kampus.

Adapun hal-hal positif dan negatif dari hasil penelitian oleh peneliti dari sikap mahasiswa dalam menggunakan *wi-fi* UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Hal-hal positif dari sikap Mahasiswa adalah sikap mahasiswa menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku. Mahasiswa juga sangat

antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, mahasiswa merasa terbantu dengan adanya *wi-fi* yang disediakan oleh kampus dan juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru seputar perkuliahan.

Adapun sisi negatif dari sikap mahasiswa dalam menggunakan *wi-fi* adalah mahasiswa cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau tidak baginya. Mahasiswa juga cenderung malas untuk mencari dan mendapatkan informasi seputar perkuliahan, dan beberapa mahasiswa juga malas untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti tentang Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Wi-Fi sangat membantu mahasiswa dalam penggunaannya untuk meningkatkan akademik setiap mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki sikap positif dan sikap negatif, yang mana sikap positifnya yaitu:

Mahasiswa memiliki sikap yang baik dalam menunjukkan dan menerima bahwa *wi-fi* sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan akademiknya, dan mahasiswa sangat antusias dan bersemangat saat menggunakan *wi-fi* dalam pembelajaran. Karena mahasiswa dalam belajar banyak butuh kuota internet, apalagi sekarang tugas-tugas perkuliahan yang pada umumnya bersumber dari akses *Online*.

Beberapa mahasiswa juga memiliki sikap negatif saat menggunakan *wi-fi*, yang mana beberapa mahasiswa masih menunjukkan sikap yang menerima atau menolak. Karena mahasiswa masih kesulitan untuk mendapatkan koneksi jaringan internet (*wi-fi*) pada saat penggunaannya, hal ini disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan *Wi-Fi* fakultas secara bersamaan, gedung di kampus password *wi-fi* nya diketahui oleh mahasiswa, sehingga

titik *wi-fi* yang diketahui mahasiswa passwordnya disitulah mahasiswa sering berkumpul untuk penggunaannya, sehingga koneksi jaringan *wi-fi* akan lemah dan lambat.

B. Saran-saran

Sejalan dengan kesimpulan diatas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dalam penggunaan *Wi-Fi* agar lebih giat dalam belajar dan bisa membatasi penggunaan *Wi-Fi* dalam mencari bahan untuk pembelajaran dan pembuatan skripsi.
2. Bagi para dosen UIN Syahada Padangsidempuan diharapkan memaklumi mahasiswa dan memberikan dukungan pada mahasiswa untuk meningkatkan akademiknya.
3. Bagi instansi khususnya Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar memberikan kebijakan bagi mahasiswa saat proses penggunaan *Wi-Fi* dalam pembelajaran, mencari informasi, untuk bahan pembuatan skripsi dan jurnal, supaya berjalan dengan baik tanpa ada keluhan jaringan baik dari dosen maupun mahasiswa.

DAFTAR FUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Permohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Sekolah Islam dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI dan SIT di Indonesia*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022.
- Damiati & Daniel Katz, *Perilaku Konsumen*, Depok: PT Grafindo Persada, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta J-ART, 2005.
- DKK & Werner J, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dkk, Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- DKK, Priyambodo, *Jaringan Wi-Fi, Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Eko & Sarlito, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Ernanda, Kadek Yota, *Jaringan Komputer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Gafur, Harun, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: Rasi Bandung, 2015.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 2001.

- Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, 2012.
- Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru*: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Iskandar, *Panduan Lengkap Internet*, Palembang: Andi, 2009.
- J. W, Santrock, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhibin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabea, 2010.
- Nanang Ganda, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Ngalim, M, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prio, Eko, *Melesatkan Prestasi Akademik dengan Internet*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Priyambodo, Tri Kuntoro dan Heriyadi Dedi, *Jaringan Wi-Fi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, Bandung: Cipta Pustaka, 2016
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salim & Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, 2007.
- Sholeh & Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Siallagan, *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*, Bengkulu:UNIB, 2011.
- Siregar, A. Ridwan, *Internet dan Aplikasinya*, Medan: Fakultas Sastra USU, 1996.
- Siregar, Ibrahim, dkk, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007, hlm. 121.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulistiyorini & Faturrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen Teori dan Penyerapan dalam Pemasarannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sunyoto, Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Buku Seru, 2012.
- Suprianto, Aji, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek, 2005.

- Syamsudin & Al-Adawiyah, *Agar Ngampus Tak Sekedar Status*, Surakarta: Indiva Medua Kreasi, 2008.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Wati, Rini, *Pengaruh Sikap Mahasiswa dalam Pemanfaatan Internet, Frekuensi Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, Sumatera Barat: STKIP PGRI, 2014.
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zulfadli, *Hasil Belajar Berdasarkan Pemanfaatan Internet Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam, Padangsidempuan: IAIN PSP*, 2015.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Sikap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Nim 18 Terhadap Penggunaan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidempuan.

Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut: Mengamati sikap mahasiswa prodi pendidikan agama islam nim 18 dalam menggunakan *Wi-Fi* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidempuan.

Lampiran II

Tabel 3.1
Nama-nama mahasiswa pengguna *wi-fi*

No	Nama	Jurusan
1	Arpiyani	PAI
2	Siti Sarah	PAI
3	Lili Sahrani	PAI
4	Tuti Anriani	PAI
5	Salmalia	PAI
6	Yusridah	PAI
7	Putri Ayu Sartika Dewi	PAI
8	Dinda Sari Harahap	PAI
9	Reni Lubis	PAI
10	Ramayanti	PAI
11	Maslaini Nasution	PAI
12	Siti Odung Lubis	PAI
13	Rini Eltika Siregar	PAI
14	Mila Warni	PAI
15	Marito	PAI
16	Mariani Harahap	PAI
17	Desminar Siregar	PAI
18	Mawarni Siregar	PAI
19	Rosdiana Ritonga	PAI
20	Rohima Rambe	PAI

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN DOSEN dan PEGAWAI PERPUSTAKAN FTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAY PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang kondisi sinyal <i>wi-fi</i> kampus/fakultas? 2. Apakah ibu/bapak merasa terbantu dengan adanya <i>wi-fi</i> yang disediakan di kampus? 3. Bagaimana pandangan ibu/bapak terhadap sikap mahasiswa saat menggunakan <i>wi-fi</i>? 4. Apakah ibu/bapak bisa melihat perubahan terhadap sikap mahasiswa saat menggunakan <i>wi-fi</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinyal <i>wi-fi</i> di kampus, khususnya di Pascasarjana sudah bagus dan lancar. 2. Bukan hanya mahasiswa, saya juga sebagai dosen sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. 3. Saya melihat mahasiswa sangat antusias karena mahasiswa dalam belajar banyak butuh kuota internet, apalagi sekarang tugas-tugas yang pada umumnya bersumber dari akses <i>Online</i>. 4. Perubahan sikap mahasiswa yang saya lihat saat menggunakan <i>wi-fi</i>

			lebih mengarah ke hal-hal yang lebih positif.
2.	Dr. Erawadi, M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang kondisi sinyal <i>wi-fi</i> kampus/fakultas? 2. Apakah ibu/bapak merasa terbantu dengan adanya <i>wi-fi</i> yang disediakan di kampus? 3. Bagaimana pandangan ibu/bapak terhadap sikap mahasiswa saat menggunakan <i>wi-fi</i>? 4. Apakah ibu/bapak bisa melihat perubahan terhadap sikap mahasiswa saat menggunakan <i>wi-fi</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinyal <i>wi-fi</i> kampus ini khususnya di FTIK sudah bagus dan lancar, tergantung banyaknya yang menggunakan <i>wi-fi</i> kampus. 2. Saya sebagai dosen dengan adanya <i>wi-fi</i> di kampus, saya sangat terbantu dalam penggunaannya. 3. Saya melihat mahasiswa sangat antusias dalam penggunaan <i>wi-fi</i> pada saat jam perkuliahan/pembelajaran, dan mahasiswa sangat bersemangat dalam melaksanakan perkuliahan. 4. Saya melihat sikap mahasiswa lebih banyak mengarah ke hal-hal yang lebih positif, dimana mahasiswa sangat bersemangat dalam pembelajaran. Ada juga beberapa beberapa mahasiswa yang salah dalam menggunakan <i>wi-fi</i>

			seperti membuka <i>FB</i> , <i>WhatsApp</i> , menonton <i>YouTube</i> dan <i>TikTok</i> .
3.	Nila Hadijah, S.sos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu tentang kondisi sinyal <i>wi-fi</i> perpustakaan? 2. Apakah ibu merasa terbantu dengan disediakannya <i>wi-fi</i> di perpustakaan? 3. Bagaimana pandangan ibu terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan <i>wi-fi</i> di perpustakaan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sinyal <i>wi-fi</i> perpustakaan sudah bagus dan lancar, tergantung pemakaiannya. 2. Saya sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan tanpa ada kendala kuota internet dengan disediakannya <i>wi-fi</i> di perpustakaan. 3. Saya melihat mahasiswa sangat antusias dalam menggunakan <i>wi-fi</i>, karena mahasiswa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan pembelajaran.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap saudara/i dalam menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus?	<p>Arpiani dan Siti Sarah: menurut saya sikap yang saya miliki saat menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus ialah sikap yang menerima dan menyetujui, bahwa dengan adanya <i>Wi-Fi</i> yang disediakan di kampus saya sebagai mahasiswa merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.</p> <p>Putri Ayu Sartika Dewi dan Dinda Sari Harahap : sikap yang saya miliki saat menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan, bahwa <i>Wi-Fi</i> yang ada dikampus sangat membantu saya dalam mendapatkan informasi dan pelajaran.</p>
2.	Apa alasan saudara/i menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus?	<p>Salmalia dan Mila Warni: alasan saya saat menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus adalah disaat saya dalam kesulitan memiliki kuota internet untuk kepentingan belajar, dengan adanya <i>Wi-Fi</i> kampus yang bisa digunakan mahasiswa saya merasa terbantu.</p> <p>Tuti Anriani dan Reni Lubis : kami memiliki pendapat yang sama terhadap alasan dalam menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus, karena kami sebagai mahasiswa sewaktu-waktu akan mendapat kesulitan dalam mengakses internet</p>

		disebabkan kuota internet habis. dengan adanya <i>Wi-Fi</i> yang disediakan kampus mahasiswa merasa sangat antusias dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
3.	Bagaimana koneksi sinyal <i>Wi-Fi</i> dilingkungan kampus atau fakultas saudara/i?	<p>Yusridah dan Ramayanti: sinyal <i>Wi-Fi</i> di kampus dan fakultas menurut kami sudah bagus tergantung berapa banyak yang menggunakan <i>Wi-Fi</i> tersebut.</p> <p>Maslaini dan Marito: memiliki pendapat yang sama, yang mana koneksi sinyal <i>Wi-Fi</i> kampus dan fakultas sudah bagus dan lancar.</p>
4.	Apakah saudara/i merasa kesulitan saat menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus saat proses pembelajaran?	<p>Mariani Harahap dan Desminar Siregar : menurut kami disaat menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus pasti ada kesulitan dan kendala saat proses pembelajaran berlangsung, disebabkan banyaknya mahasiswa yang mengakses atau menggunakan <i>Wi-Fi</i> disaat yang bersamaan.</p> <p>Lili sahrani dan Mawarni Siregar : memiliki pendapat yang sama dimana mahasiswa akan merasakan kendala dan kesulitan dalam menggunakan <i>Wi-Fi</i> kampus disebkan penggunaan <i>Wi-Fi</i> kampus secara bersamaan dan juga mahasiswa merasa kesulitan untuk mendapatkan kata sandi <i>Wi-Fi</i> kampus.</p>
5.	Apakah saudara/i merasa terbantu dengan adanya <i>Wi-Fi</i> yang disediakan kampus?	Rohima Rambe dan Rosdiana Ritonga: kami sebagai mahasiswa sangat merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan mudah mendapatkan informasi terbaru mengenai pembelajaran dan perkuliahan.

		<p>Siti Odung Lubis dan Rini Eltika Siregar: memiliki pendapat yang sama, yang mana kami sebagai mahasiswa sangat antusias dan bersemangat dalam menggunakan <i>Wi-Fi</i> dikarenakan adanya <i>Wi-Fi</i> bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu pemahaman dalam pelajaran.</p>
--	--	---

Lampiran V

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd



Wawancara dengan Bapak Dr. Erawadi, M.Pd



Wawancara dengan Ibu Nila Kodijah Hasibuan